

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, organisasi perempuan memiliki peran sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan perempuan. Kesejahteraan sosial dan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh pemberdayaan perempuan melalui organisasi (Dewi et al., 2002). Organisasi perempuan juga sangat penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan keterampilan, misalnya dalam meningkatkan komunikasi lintas budaya (Putra et al., 2021). Selain itu, pemberdayaan melalui organisasi perempuan dapat mendukung pengembangan kapasitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan (Juwitasari, 2021).

Salah satu organisasi perempuan terkemuka yang berfokus pada kesejahteraan perempuan adalah Dharma Wanita Persatuan. Dharma Wanita Persatuan ialah suatu komunitas perempuan yang berisikan istri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan istri pensiunan yang didirikan pada 7 Desember 1999 dengan tujuan untuk membuat kualitas sumber daya anggota Pegawai Negeri Sipil (PNS) mencapai kesejahteraan nasional yang keberadaannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 mengenai Organisasi Kemasyarakatan. Organisasi ini mempunyai jumlah anggota yang banyak, dikarenakan jumlah anggotanya merupakan bagian dari seluruh Departemen dan Instansi di bagian pemerintahan. Masni Dade (2020) menjelaskan bahwa perempuan merupakan sumber daya yang sangat berharga dan mengapa pendekatan program yang mendorong kemandirian perempuan diciptakan dalam organisasi Dharma Wanita Persatuan. Yang mendasari bahwa setiap istri dari ASN harus ikut serta dalam organisasi Dharma Wanita Persatuan ialah representasi dari misi mendukung tugas suami sebagai aparatur negara dan abdi masyarakat yang membaktikan hidupnya bagi negara dan bangsa.

Pemberdayaan perempuan merupakan hal terpenting yang harus dijalankan untuk memunculkan kemampuan kreatif, mandiri, dan terampil karena perempuan secara rata-rata diperkirakan dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok dan memiliki andil yang cukup besar dalam skema pengentasan kemiskinan melalui program-program pemberdayaan (Julianingsih et al., 2023). Upaya untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi maupun jati diri, harkat, serta martabatnya secara menyeluruh sehingga diharapkan mampu bertahan hidup dan mengembangkan diri secara mandiri merupakan bagian dari pemberdayaan (Sukmawani et al., 2023).

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan dalam suatu organisasi merupakan aspek penting dalam pengembangan masyarakat karena perempuan ialah sumber daya yang potensial untuk diikutsertakan dalam aspek kehidupan. Perempuan dalam hal ini merupakan anggota Dharma Wanita Persatuan yang dimana untuk memaksimalkan perannya penting untuk diberdayakan karena merupakan sumberdaya insani dan keunggulan yang dimiliki secara kuantitas ataupun kualitas cukup baik (Sukmawani et al., 2023). Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk para perempuan terkhusus anggota Dharma Wanita, dengan fokus pada kecakapan vokasional dengan kelas-kelas yang memberikan keterampilan praktis, secara signifikan memberikan manfaat yang langsung terasa dalam kehidupan sehari-hari para anggotanya dengan peningkatan perasaan percaya diri serta peningkatan harga diri para anggota dan membuat perempuan lebih merasa termotivasi untuk mengambil peran aktif dalam masyarakat dan mengambil kendali atas masa depan mereka sendiri. Bentuk kegiatan ini dalam pendidikan masyarakat merupakan salah satu pemberdayaan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka tidak hanya berhenti belajar di pendidikan formal tetapi dalam aktivitas sehari-hari baik dalam aktivitas berorganisasi maupun di rumah yang bukan hanya memberikan dampak secara individual, akan tetapi juga memberikan dampak yang positif pada keluarga serta komunitas keseluruhan.

Pilar utama yang mendukung pemberdayaan dan pengembangan perempuan adalah partisipasi aktif perempuan, khususnya anggota Dharma Wanita Persatuan,

dalam bermacam-macam kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi Dharma Wanita Persatuan. Para anggota Dharma Wanita dapat secara langsung merasakan dampak dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui ikut serta dalam partisipasi aktif kegiatan yang diselenggarakan. Mereka akan lebih siap untuk menangani tanggung jawab rumah tangga mereka dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Hal ini memperkuat posisi mereka selama memperjuangkan hak wanita dan kesetaraan gender, selain meningkatkan kontribusi mereka kepada keluarga dan masyarakat (Aunul et al., 2021).

Keterlibatan secara aktif semacam ini juga berkontribusi dalam menghilangkan norma-norma sosial dan stereotip gender yang sangat membatasi peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, keterlibatan aktif perempuan dalam fungsi organisasi dapat membuka jalan bagi pengembangan masyarakat dalam jangka panjang. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang lebih berdaya dan inklusif, serta membagikan kesempatan yang sama besarnya kepada setiap anggota masyarakat agar sejahtera dan mengambil bagian dalam proses pembangunan. Menurut Rahmaniah dkk. (2022), keterlibatan aktif perempuan dalam organisasi bukan hanya memberikan manfaat bagi individu, tapi juga meletakkan dasar bagi kemajuan yang inklusif dan tahan lama bagi kelompok atau komunitas tempat mereka berpartisipasi.

Menurut Fathul Jannah (2013), proses belajar yang dianut merupakan bagian dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh para perempuan yang tergabung dalam Dharma Wanita Persatuan sepanjang hayatnya. Proses belajar ini tidak mengenal waktu dan berlangsung dalam suasana formal, nonformal, dan informal selama wanita-wanita ini masih hidup.

Setelah seorang perempuan menyelesaikan pendidikan formalnya, ia akan terus belajar melalui cara-cara non-formal dan informal sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran pribadinya. Pengetahuan dan keterampilan individu dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan non-formal dan in-formal. Menurut Raudatus dkk. (2022), pendidikan non-formal dan informal mengacu pada pembelajaran yang dilakukan di luar kurikulum yang ditetapkan atau dengan cara yang tidak terstruktur. Sementara pendidikan in-formal biasanya dilakukan

di rumah maupun di lingkungan sehari-hari, pendidikan non-formal dapat dilakukan di luar kelas, seperti melalui organisasi masyarakat. Jalur pendidikan yang berbeda membentuk pendidikan nonformal dan informal, tetapi semuanya meningkatkan dan mendukung pendidikan formal, seperti pendidikan dasar dan menengah (Imma & Farid, 2021).

Menurut Imam Shofwan dkk. (2019), salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang adalah melalui pelatihan keterampilan yang merupakan pendekatan pendidikan nonformal. Ketika menggunakan metode tersebut sebagai implementasi pendidikan nonformal, penting untuk melakukan upaya untuk memberikan setiap orang akses terhadap kesempatan belajar tanpa memberlakukan batasan formal seperti waktu, lokasi, atau kurikulum yang ketat. Dalam hal ini, pendidikan nonformal dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kompetensi pribadi tanpa mengharuskan siswa untuk melalui jalur pendidikan formal yang membatasi.

Pada bidang pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia, gagasan pembelajaran sepanjang hayat telah menarik banyak perhatian. Istilah “pembelajaran sepanjang hayat” menggambarkan pemberian pengetahuan dan keterampilan yang inspiratif dan berkelanjutan sepanjang hidup seseorang. Menurut penelitian Merriam dan Caffarella (1999), individu yang menerima pendidikan sepanjang hayat biasanya merasa lebih termotivasi untuk terus mempelajari hal-hal baru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran seumur hidup meningkatkan motivasi intrinsik, orientasi tujuan, dan efikasi diri. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru membuat orang merasa lebih kompeten, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka akan kemampuan mereka untuk berhasil dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini sama dengan teori kognitif sosial yang dikeluarkan oleh Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa orang terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri karena mereka memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk berhasil.

Motivasi seseorang untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh Mulyawan dkk. (2022). Lingkungan yang mendukung dan menginspirasi dipupuk oleh hubungan yang kuat di antara para peserta, yang

meningkatkan komitmen mereka untuk belajar. Karena ketika mereka merasakan adanya hubungan dan dukungan dari peserta lain, mereka akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran mereka. Siswa yang terlibat atau merasa menjadi bagian dari kegiatan yang saling mendukung akan lebih mungkin untuk mengambil kepemilikan atas perkembangan mereka sendiri dan juga perkembangan kelompok. Hal ini menumbuhkan suasana yang menginspirasi di mana orang-orang membantu antar sesama dan saling memotivasi untuk berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, ikatan yang terbentuk di antara orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran aktif memiliki pengaruh besar terhadap apa yang memotivasi mereka untuk terus belajar dan mencapai potensi penuh mereka.

Menurut Ramadhani dan Sulisworo (2022), motivasi perempuan untuk terus belajar merupakan komponen penting dalam kehidupan sosialnya, karena ia menjalankan berbagai peran seperti menjadi pasangan bagi suaminya, ibu bagi anaknya, dan katalisator bagi pertumbuhan pribadinya. Perempuan yang terdorong untuk belajar dapat secara signifikan memengaruhi banyak aspek kehidupan mereka. Kemampuan untuk maju secara intelektual menguntungkan pasangannya baik secara finansial maupun emosional sebagai istri dan pasangan. Sebagai seorang ibu, dorongan untuk belajar menawarkan dasar yang kuat untuk membangun cita-cita pendidikan pada anak-anaknya, membantu mereka menyadari pentingnya pengetahuan dan kemampuan untuk mewujudkan impian mereka (Baoliu, 2021). Selain itu, motivasi untuk terus belajar mampu memberikan peluang untuk mengembangkan diri yang memungkinkan seorang wanita untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri, percaya diri, dan kuat.

Perempuan yang berpartisipasi aktif dalam organisasi didorong untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti pengembangan keterampilan, dengan menunjukkan bahwa mereka berkomitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan keterampilan. Studi empiris yang dilakukan oleh Mayasari, Eryanto, dan Wulandari (2023) juga mengungkapkan terdapat hubungan cukup baik antara kemandirian belajar dan motivasi serta pembelajaran berkelanjutan. Menurut penelitian mereka, orang-orang yang secara aktif terlibat dalam pendidikan berkelanjutan menunjukkan tingkat motivasi dan

keterlibatan yang lebih besar dalam pengembangan pribadi dan profesional mereka. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam kerangka pembelajaran sepanjang hayat berperan sebagai stimulan untuk menegakkan dan meningkatkan motivasi belajar lanjut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Mulyati et al., (2023) dengan judul “Implementasi Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha Pada Remaja” yang menjelaskan bahwa temuan penelitian tentang penerapan bimbingan karir dengan kecakapan hidup dalam memperkuat motivasi berwirausaha remaja memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat dan memberikan manfaat. Secara khusus, peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kewirausahaan akan memungkinkan mereka untuk menjadi generasi penerus wirausahawan, membangun bangsa dan negara melalui bisnis, dan memungkinkan mereka untuk merencanakan karir yang lebih terfokus dan jelas sebagai persiapan untuk masa depan mereka. Lalu, pada hasil yang dilakukan oleh Agus Hasbi Noor (2015) dengan judul “Pendidikan Kecakapan Hidup Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri” yang menyatakan bahwa hasil pendidikan kecakapan hidup menunjukkan hasil yang cukup baik dikarenakan secara keseluruhan, siswa mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan selama pendidikan formal dan ekstrakurikuler. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa termotivasi, senang, dan mampu menggunakan apa yang mereka ketahui dan kecakapan yang telah diperoleh oleh masing-masing individu secara mandiri untuk memenuhi tanggung jawab mereka.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari apakah ada pengaruh yang didapatkan oleh anggota Dharma Wanita Persatuan dari partisipasinya pada program organisasi terhadap motivasi untuk terus belajar bagi para anggotanya. Berdasarkan berbagai paparan yang telah peneliti angkat diatas, maka peneliti menetapkan judul “**Studi Deskriptif Partisipasi dan Motivasi Belajar Lanjut Anggota Organisasi Dharma Wanita Persatuan di Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Kota Jakarta**” sebagai judul penelitian. Hal ini perlu dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana tingkat partisipasian motivasi belajar lanjut anggota Dharma Wanita Persatuan di Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Kota Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, ditemukan identifikasi masalah yaitu.

1. Tingkat partisipasi yang kurang optimal karena adanya beberapa faktor seperti kurangnya informasi, kendala waktu, atau kurangnya kesadaran tentang manfaat program yang menyebabkan tingkat partisipasi yang rendah. Karena partisipasi dalam kegiatan program seharusnya optimal dan mencerminkan ketelibatatan yang lebih luas dari anggota dalam program tersebut.
2. Kurangnya konsistensi motivasi yang dimiliki anggota yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, kurangnya dukungan atau pemahaman terkait program yang menyebabkan variasi dalam tingkat motivasi. Karena motivasi belajar seharusnya konsisten dan didukung oleh pemahaman yang lebih baik tentang relevansi dan dampak positif yang dapat diperoleh melalui program tersebut.

Berdasarkan uraian dalam identifikasi sebuah masalah, perumusan masalah utama dalam proses penelitian ini yakni “Bagaimana tingkat partisipasi dan motivasi belajar lanjut Organisasi Dharma Wanita Persatuan di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Jakarta?”. Dibawah ini yang menjadi pertanyaan dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab perumusan masalah diatas.

1. Bagaimana gambaran tingkat partisipasi anggota Organisasi Dharma Wanita Persatuan di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Jakarta?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar lanjut anggota Organisasi Dharma Wanita Persatuan di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan sesuai perumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan ialah sebagai berikut, sejalan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

1. Untuk menganalisis sejauh mana tingkat partisipasi anggota Organisasi Dharma Wanita Persatuan di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Jakarta.
2. Untuk menganalisis tingkat motivasi belajar lanjut anggota melalui keterlibatan dalam kegiatan yang diselenggarakan Organisasi Dharma Wanita Persatuan di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sesuai dari tujuan yang dipaparkan diatas diantaranya adalah.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang bagaimana partisipasi anggota mempengaruhi keinginan anggota organisasi Dharma Wanita Persatuan untuk melanjutkan studi.
 - b. Temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan informasi di masa depan mengenai permasalahan yang diangkat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anggota Dharma Wanita Persatuan
Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi anggota Dharma Wanita Persatuan untuk melanjutkan pendidikan serta minat belajar.
 - b. Bagi Peneliti
Peneliti diharapkan mampu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel yang dipengaruhi motivasi anggota untuk belajar lebih lanjut, baik dari dalam maupun luar komunitas belajar.
 - c. Bagi Pembaca
Materi ini bisa dipergunakan sebagai sumber maupun dijadikan bahan pikiran oleh peneliti yang lain yang menyelidiki permasalahan terkait.

1.1 Struktur Organisasi Skripsi

Sesuai Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Pendidikan Indonesia Tahun Pelajaran 2021, maka skripsi ini disusun sebagai berikut.:

1. BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan dalam skripsi mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap permasalahan atau pokok bahasan yang diangkat selama penelitian.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bagian metode penelitian merupakan bagian yang sifatnya prosedural, yaitu memberikan panduan kepada pembaca tentang cara mengkaji berbagai tahapan proses desain alur penelitian, yang mencakup partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bagian temuan dan pembahasan dalam skripsi membahas mengenai dua hal utama, meliputi dua topik utama, yaitu temuan penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dan analisis dengan berbagai cara berdasarkan permasalahan yang telah dihasilkan.

5. BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bagian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dalam skripsi akan memuat makna hasil analisis temuan penelitian disajikan pada bagian kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi tesis. Bagian ini juga memuat rekomendasi untuk penelitian tambahan. Selain itu, rekomendasi penting berdasarkan temuan penelitian juga dibuat.